

Pengaruh *Audit Tenure*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (*The Influence of Audite Tenure, Managerial Ownership, and Company Size on Financial Statement Integrity*)

Elvita Sabat Uly Vera Galingging^{1*}, Eko Yulianto²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta^{1,2}

2110112043@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, Eko.Yulianto@upnvj.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 24 Juli 2024

Revisi 1 pada 22 Agustus 2024

Revisi 2 pada 3 September 2024

Revisi 3 pada 18 September 2024

Disetujui pada 20 September 2024

Abstract

Purpose: This study examined the impact of audit tenure, managerial ownership, and company size on the integrity of financial statements.

Methodology: The sample was selected using purposive sampling, resulting in 29 companies and 77 data points from transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. Secondary data from the annual reports were analyzed using multiple linear regression.

Results: Company size affects the integrity of financial statements, whereas *audit tenure* and managerial ownership do not.

Limitations: The study is limited by measuring *audit tenure* as the number of years a Public Accounting Firm has engaged with a client, going back up to six years. Additionally, only one measurement tool—accounting conservatism—was used.

Contribution: The findings are expected to enhance the understanding of financial statement integrity for both internal users, such as management, and external users, such as creditors and investors, aiding in making informed decisions. Furthermore, this study contributes to the literature by expanding the determinants of financial statement integrity in transportation and logistics companies.

Novelty: This study addresses gaps in previous research, employs STATA software, focuses on the transportation and logistics sector, and covers the most recent period.

Keywords: *Financial Statement Integrity, Audit Tenure, Managerial Ownership, Company Size*

How to Cite: Galingging, E, S, U, V., Yulianto, E. (2024). The Influence of Audite Tenure, Managerial Ownership, and Company Size on Financial Statement Integrity. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(4), 467-479.

1. Pendahuluan

Era globalisasi yang semakin meluas dan kompleksitas ekonomi yang terus berkembang, menjaga integritas dalam pelaporan keuangan menjadi sangat penting. Pasar global yang dinamis menyebabkan tingginya tuntutan terhadap tingkat transparansi dan kepercayaan yang harus diwujudkan dalam setiap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Integritas merupakan aspek krusial dalam suatu hubungan interpersonal, membangun dasar kepercayaan yang kokoh di antara individu atau entitas. Dalam konteks perusahaan, integritas merupakan dasar yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi manajemen dengan pihak eksternal, seperti pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan mengenai keberlanjutan bisnis perusahaan (Nipper, 2021a).

Integritas dalam laporan keuangan memiliki peran penting bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi dan membuat keputusan yang berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan. Kehadiran integritas ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi perusahaan. Sebaliknya, ketika integritas laporan keuangan dipertanyakan, para pemangku kepentingan akan kesulitan untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang kondisi perusahaan. Manipulasi laporan keuangan oleh manajemen sering kali merupakan hasil dari kurangnya integritas dalam penyajian informasi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memperlihatkan integritas dalam laporan keuangannya dianggap sebagai perusahaan yang teliti dalam menyajikan informasi keuangan (Leng et al., 2022a).

Kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada salah satu perusahaan besar di Indonesia, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Terungkap bahwa perusahaan mencatat laba bersih sekitar Rp11 miliar, padahal sebelumnya pada tahun 2017 mengalami kerugian besar sebesar Rp3 triliun. Fadhlil dari Koordinator Almud menyatakan ketidakpercayaannya terhadap laporan keuangan Garuda yang mencoba memperlihatkan keuntungan pada tahun 2018 setelah mengalami kerugian pada tahun sebelumnya. Akibat manipulasi laporan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada Garuda Indonesia dengan denda Rp100 juta untuk setiap direksi. OJK juga mengonfirmasi kecurigaan terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018. Ada dugaan pelanggaran berat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Bambang, Fahmi, dan Rekan terhadap opini laporan keuangan, meskipun ini adalah tahun pertama perikatan audit dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kesalahan dalam audit laporan keuangan oleh KAP dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik disengaja maupun sebaliknya.

Berdasarkan kasus diatas, permasalahan mendasarnya adalah intervensi direksi dalam pembuatan manipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan besar seperti Garuda Indonesia memiliki struktur yang lebih rumit, banyak pemangku kepentingan, dan tekanan yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Auditor juga terlibat karena menyetujui laporan keuangan tersebut, meskipun laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Walaupun KAP yang mengaudit Garuda Indonesia baru melakukan perikatan pertama, hal ini menyiratkan tantangan yang dihadapi oleh auditor baru dalam mendeteksi dan melaporkan ketidakwajaran. Auditor mungkin belum memiliki pemahaman mendalam tentang operasional dan kompleksitas perusahaan, sehingga lebih rentan terhadap pengaruh dari manajemen yang kuat. Situasi ini bisa memengaruhi independensi dan objektivitas auditor (Almarayeh, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas variabel-variabel yang memengaruhi integritas laporan keuangan menghasilkan temuan yang berbeda. *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien perusahaan yang diaudit (Riswan et al., 2020). Hasil penelitian terkait variabel *audit tenure* yang dilakukan oleh (Raza et al., 2023) mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun menurut (Mulyadi et al., 2022), masa kerja audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor memiliki independensi dan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat memastikan bahwa hasil audit berkualitas dan menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. (Yendrawati & Farid Hidayat, 2021) menyatakan bahwa masa kerja audit yang terlalu pendek dapat mengakibatkan pengetahuan spesifik tentang klien yang terbatas, sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Kepemilikan manajerial mencakup saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan memiliki saham perusahaan, manajer cenderung meningkatkan kinerja mereka dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait manajemen perusahaan, termasuk dalam mempertahankan integritas laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara penelitian oleh (Reschiwati & Aryanty, 2024) dan (Fatimah et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian sebelumnya yang lebih melihat pengaruh *audit tenure* jangka pendek terhadap integritas laporan keuangan. Namun, dampak jangka panjang dari hubungan auditor-klien yang berkelanjutan terhadap kredibilitas dan independensi auditor masih belum cukup dieksplorasi, dan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan atau menurunkan integritas laporan keuangan, tergantung pada apakah kepemilikan ini menyebabkan konflik kepentingan. Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi kondisi atau situasi di mana kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif atau sebagai alat manipulasi.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian mengenai *The Influence of Audite Tenure, Managerial Ownership, and Company Size on Financial Statement Integrity* dapat ditentukan dengan mengidentifikasi aspek-aspek baru yang diinvestigasi atau pendekatan unik yang diambil dalam penelitian tersebut seperti mengintegrasikan konsep dari bidang audit, manajemen, dan *corporate governance* untuk menilai bagaimana variabel-variabel seperti *audit tenure*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berinteraksi satu sama lain dalam memengaruhi integritas laporan keuangan. Pendekatan ini tidak hanya melihat masing-masing variabel secara terpisah tetapi juga menggunakan data longitudinal untuk melacak perubahan dalam integritas laporan keuangan seiring dengan perubahan dalam *audit tenure*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Agency Theory

Agency Theory berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam konteks ini, agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan, agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik dari prinsipal. Hal ini menciptakan risiko konflik kepentingan, yang sering disebut sebagai *agency problem*. *Agency theory* memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan menerapkan mekanisme pengendalian yang tepat dan mempromosikan transparansi, perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan mereka dan meminimalkan dampak negatif dari masalah agensi (Jensen & Meckling, 1976).

Salah satu implikasi utama dari *agency theory* adalah adanya potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan guna meningkatkan bonus mereka, menjaga harga saham tetap tinggi, atau memenuhi target laba tertentu. Ini mengancam integritas laporan keuangan karena informasi yang disajikan mungkin tidak akurat atau menyesatkan. Untuk mengurangi masalah agensi, berbagai mekanisme pengendalian diterapkan, seperti audit eksternal, pengawasan dewan direksi, dan penerapan sistem insentif yang sejajar dengan kepentingan pemegang saham. Audit eksternal, khususnya, berperan penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dengan memberikan verifikasi independen atas laporan keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

2.2 Signaling Theory

Suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek (Spence Michael, 1973), teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikembangkan dalam literatur ekonomi dan keuangan dengan tujuan menekankan bahwa pihak di dalam perusahaan, seperti karyawan dan direksi memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, atau pemerintah. Teori sinyal menjelaskan cara di mana sebuah perusahaan seharusnya memberikan pesan kepada pengguna laporan keuangannya. Perusahaan harus memberikan sinyal yang jelas kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi sebenarnya dari perusahaan. Integritas laporan keuangan menjadi kunci dalam proses penyampaian sinyal ini, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan yang berlebihan dalam melaporkan laba dan aset yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Rizky et al., 2024). Integritas laporan keuangan membantu perusahaan dalam memberikan sinyal yang jujur dan akurat kepada investor tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan serta memastikan bahwa sinyal yang diberikan kepada pengguna laporan

keuangan adalah transparan dan dapat dipercaya. Perusahaan biasanya berusaha ingin memberikan sinyal berupa informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik daripada pesaingnya (Ashfaq et al., 2023). Namun menurut teori ini, informasi laporan keuangan baik yang menguntungkan atau tidak bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan harus disampaikan untuk memastikan integritas dari laporan keuangan (Santos-Jaén et al., 2023).

Teori ini memberikan pemahaman bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk memberikan sinyal yang positif kepada pasar, tetapi juga menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam pelaporan keuangan (Leng et al., 2022b). Dengan memahami dinamika sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangannya, kita dapat lebih baik menilai sejauh mana perusahaan berusaha untuk menjaga integritas dan transparansi dalam komunikasi keuangan mereka, serta bagaimana ini memengaruhi persepsi dan keputusan investasi dari pihak eksternal (Leng et al., 2022b).

2.3 Integritas Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (2015) dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas, yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan-keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Penting bagi manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya karena fungsi laporan keuangan yang sangat penting. Integritas laporan keuangan adalah ketika laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan dengan sebenarnya tanpa menyembunyikan apapun (Santoso & Andarsari, 2022). Laporan Keuangan yang disajikan oleh manajemen menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan atau pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, integritas harus menjadi prinsip utama dalam penyusunan laporan keuangan, dengan penyajian yang jujur dan akurat sehingga tidak menyesatkan dan sebagai sinyal bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Fauziah & Panggabean, 2019).

Menurut penelitian (Nurhayati & Halmawati, 2023), integritas laporan keuangan dapat dievaluasi melalui prinsip konservatisme, yang salah satu metodenya adalah model Beaver dan Ryan. Model ini memungkinkan penilaian *understatement* nilai aset dan *overstatement* kewajiban menggunakan *market to book ratio*. Rasio ini mencerminkan nilai relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang lebih dari 1 menunjukkan penerapan akuntansi yang konservatif, karena perusahaan mencatat nilai yang lebih rendah dari nilai pasarnya. Investor cenderung melihat rasio ini sebagai indikasi positif terhadap perusahaan, di mana perusahaan dengan laba yang stabil dan arus kas yang kuat dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah (Kapkiyai et al., 2020). *Market to book ratio* yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa investor bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi daripada nilai buku akuntansinya, seringkali karena nilai aset yang dilaporkan tidak mencerminkan inflasi atau *goodwill*. Aset yang dibeli beberapa tahun lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal, meskipun inflasi telah meningkatkan nilainya secara signifikan. Selain itu, keberhasilan operasional yang berkelanjutan juga menaikkan nilai aset yang sebenarnya.

2.4 Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Riswan et al., 2020), *audit tenure* adalah periode waktu di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) terikat kontrak dengan kliennya atau perusahaan yang diaudit. Dalam hubungan antara auditor dan klien, auditor harus memastikan independensinya dalam mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Semakin lama masa perikatan audit, semakin kuat ikatan antara auditor dan kliennya, yang dapat menurunkan independensi auditor. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kehati-hatian dan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit (Auliyah et al., 2022).

Masa perikatan audit yang lama sering kali dipermasalahkan karena dapat mengurangi independensi auditor. Kedekatan yang terjalin akibat masa perikatan yang lama berpotensi mengurangi objektivitas dan kualitas audit dalam menilai laporan keuangan. Penelitian (Saad & Abdillah, 2019) menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja audit, semakin rendah integritas laporan keuangan. Ini

mengindikasikan bahwa masa kerja audit yang panjang dapat berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, masa kerja audit yang singkat cenderung meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Namun, penelitian (Fatimah et al., 2020) dan (Verawaty & Robika, 2023) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin lama KAP terikat dengan suatu perusahaan, auditor akan semakin familiar dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan auditor untuk bekerja dengan lebih cermat, efektif, dan efisien dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh (Handoko et al., 2019) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan, masalah independensi auditor berhubungan dengan potensi konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Auditor berperan sebagai pihak independen yang mengevaluasi kinerja manajemen dan memastikan laporan keuangan yang jujur dan transparan. Masa perikatan audit yang panjang dapat mengurangi independensi ini, sehingga menimbulkan risiko manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan pemilik perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, lamanya masa perikatan audit dapat mengurangi independensi auditor, yang pada gilirannya dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Namun, masa perikatan yang lama juga dapat meningkatkan pemahaman auditor tentang perusahaan, sehingga ada potensi untuk meningkatkan kualitas audit. Dari uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.5 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Santoso & Andarsari, 2022), kepemilikan manajerial mengacu pada bagian dari proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan dimana pihak agen (perusahaan) bertindak untuk kepentingan pribadinya. Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan sangat berperan dalam proses pemantauan perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham karena mereka juga memiliki kepentingan sebagai pemegang saham. Salah satunya adalah dengan menghindari manipulasi informasi dalam laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajemen mendorong manajer untuk bertanggung jawab lebih dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan akurat. Hal ini meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat meminimalkan konflik keagenan, hal ini bertujuan agar tercapainya nilai yang bermanfaat bagi semua pihak. Selain itu berdasarkan teori sinyal, kepemilikan manajerial dapat menjadi sinyal terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif karena manajer memiliki kepentingan langsung dalam kinerja dan reputasi perusahaan, mendorong mereka untuk mempertahankan integritas laporan keuangan guna melindungi nilai investasi mereka.

Penelitian yang dilakukan (Reschiwati & Aryanty, 2024) dan (Fatimah et al., 2020) menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Meiryani et al., 2023) dan (Fauziah et al., 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Heliani et al., 2023) total aset perusahaan mencerminkan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung operasinya, nilai penjualan mencerminkan jumlah uang yang dihasilkan oleh perusahaan melalui aktivitasnya, dan ekspansi pasar menggambarkan seberapa luas perusahaan dikenal

oleh masyarakat. Perusahaan besar akan dihadapkan pada tekanan yang lebih besar dari pihak pengguna laporan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang tinggi. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin besar kesadaran manajemen tentang pentingnya menyajikan informasi yang akurat dan jujur dalam laporan keuangan (Verawaty & Robika, 2023).

Struktur perusahaan besar akan lebih kompleks, sehingga pemisahan antara principle dan agent menjadi lebih jelas. Manajemen harus mengelola berbagai kepentingan yang beragam. Sejalan dengan teori agensi, akibat banyaknya kepentingan maka konflik kepentingan antar principle dan agent akan lebih sulit diatasi, sehingga berdampak pada integritas laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pihak yang harus dipertanggungjawabkan. Manajemen harus lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan maka akan sepadan dengan tingkat perhatian masyarakat terhadap laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan besarnya tuntutan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian manajemen dapat mengendalikan keinginannya untuk melakukan praktik manipulasi dalam penyajian informasi yang mempertaruhkan integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah et al., 2023) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Perusahaan besar cenderung banyak mengungkapkan rincian laporan keuangannya karena informasi yang dimiliki perusahaan tersebut lebih banyak. Hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan (Kusuma Indawati Halim, 2021) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Santoso & Andarsari, 2022) yang menyatakan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

3. Metodologi penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah suatu konsepsi yang mengacu pada generalisasi objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dievaluasi. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang lebih besar, karena peneliti tidak mampu mempelajari seluruh entitas dalam populasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat dalam penelitian, teori Roscoe digunakan sebagai pedoman. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2015) menyarankan bahwa ukuran sampel yang tepat dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500. Selain itu, jika penelitian akan melibatkan analisis multivariat seperti korelasi atau regresi, jumlah anggota sampel minimal harus sepuluh kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pengamatan dilakukan selama 3 (tiga) tahun untuk melihat perubahan dari setiap periode, dapat mengidentifikasi pola dan tren, mengurangi bias serta memperkuat validitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Data yang memenuhi kriteria sebanyak 77 sampel. Adapun kriterianya, yaitu:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa <i>delisting</i> pada tahun 2020-2022.	111
Tidak tersedia laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik	34
Tidak tersedia data lengkap, yaitu laporan tahunan yang menunjukkan <i>audit tenure</i> , kepemilikan saham oleh manajemen akhir tahun dan elemen-elemen dari <i>market to book ratio</i> serta aset perusahaan.	0
Jumlah perusahaan sampel	77

Sumber: Data di Olah Tahun 2024

3.2 Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan judul yang telah dipilih oleh penulis pada penelitian ini, maka terdapat empat variabel dan yang dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah integritas laporan keuangan (Y). Sedangkan variabel independen adalah *Audit Tenure* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Model Beaver dan Ryan (2000) menggunakan <i>Market to Book Value ratio</i> (MBV), yaitu: $MBV = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Nilai buku Saham}}$
<i>Audit Tenure</i> (X1)	Variabel diukur berdasarkan dengan berapa lamanya tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien, dengan rentang nilai dari 1-6.
Kepemilikan Manajerial (X2)	$MAN = \frac{\sum \text{saham manajemen akhir tahun}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X3)	SIZE= ln (total aset)

Sumber: Data di Olah Tahun 2024

3.3 Metode analisis data

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* STATA. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sampel yang digunakan dan menguraikan variabel independen dan dependen dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis regresi linier berganda. Model yang digunakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$IFS = \alpha + \beta_1 TENURE + \beta_2 OWNM + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

IFS : *Integrity of financial statements*
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
TENURE : *Audit Tenure*
OWNM : Kepemilikan Manajerial
SIZE : Ukuran Perusahaan
e : Error

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
IFS	77	2.204631	-8.40079	26.13315	4.008971
TENURE	77	3.415584	1	6	1.696363
OWNM	77	.09008092	0	.8180862	.1822991
SIZE	77	24.62296	11.26564	30.92424	4.348919
AGE	77	3.328763	1.791759	7.711842	.9642666

Sumber: data yang diolah, 2024

Berdasarkan pengolahan data dari semua observasi sebanyak 77 data dari 29 perusahaan untuk periode 2020-2022 didapatkan nilai rata-rata variabel integritas laporan dalam penelitian ini adalah 2.2046 yang berarti integritas laporan keuangan perusahaan dalam sampel penelitian ini baik dengan nilai minimum -8.4007 yang menunjukkan terdapat perusahaan dalam sampel dengan nilai yang sangat rendah, serta nilai maksimum 26.1331 yang berarti terdapat perusahaan dengan nilai integritas laporan keuangan yang sangat tinggi, menunjukkan adanya komitmen kuat terhadap penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel di perusahaan tersebut. Nilai rata-rata *audit tenure* sampel perusahaan sebesar 3.4155 yang menunjukkan adanya tingkat stabilitas hubungan auditor-klien yang cukup baik, sedangkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 6. Variabel kepemilikan manajerial memperoleh rata-rata sebesar 0.0908 yang menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan manajemen dalam kepemilikan perusahaan relatif rendah dengan jumlah minimum 0 dan nilai maksimum 0.8180. Variabel ukuran perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 24.6229 dengan nilai minimum 11.2656 dan nilai maksimum sebesar 30.9242. Variabel umur perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki rata-rata 3.3287 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel tergolong relatif muda, dengan nilai minimum 1.7917 dan nilai maksimum 7.7118. Nilai standar deviasi variabel integritas laporan keuangan dan kepemilikan manajerial lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan dalam penelitian ini cenderung bervariasi. Sedangkan variabel *audit tenure*, *size* dan *age* memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data cenderung tidak bervariasi.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

	Coefficient	Std. Error	t	P> t
TENURE	.0807178	.0641102	1.26	0.212
OWNM	-.4812941	.5442691	-0.88	0.379
SIZE	-.063694	.0255333	-2.49	0.015
AGE	-.3876139	.1473262	-2.63	0.10
cons	3.056437	1.051638	2.91	0.005

Sumber: data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji regresi diatas model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$IFS = 3.0564 + 0.0807 \text{ TENURE} - 0.4812 \text{ OWNM} - 0.0636 \text{ SIZE} - 0.3876 \text{ AGE} + e$$

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 3.056 yang mengindikasikan bahwa jika nilai variabel independen, yaitu *audit tenure*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan bernilai tetap atau konstan, maka nilai variabel dependen yaitu, integritas laporan keuangan bernilai 3.056. Tabel ini menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan satu satuan dari *audit tenure* maka akan mengakibatkan naiknya integritas laporan keuangan sebesar 0.0807. Namun jika terjadi peningkatan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan satu satuan maka akan mengakibatkan turunnya integritas laporan keuangan masing-masing sebesar 0.4812, 0.0636, dan 0.3876.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

<i>Shapiro-Wilk W test for normal data</i>	
W	0.98679
V	0.879
Z	-0.283
Prob>z	0.61143

Sumber: data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian untuk uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,61143. Nilai dari uji normalitas berada pada posisi lebih besar dari nilai signifikan alpha yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan hal tersebut maka nilai uji normalitas $0,61143 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Table 6. Statistik Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
TENURE	1.06	0.944442
OWN	1.12	0.890855
SIZE	1.10	0.909154
AGE	1.24	0.806545
Mean VIF	1.13	

Sumber: data yang diolah, 2024

Untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas. Pada penelitian ini pengujian multikolinearitas menggunakan pendekatan VIF (*Variant Inflation Factor*). Untuk mengidentifikasi hal tersebut maka dilihat dari *Variant Inflation Factor* dengan nilai <10 dan nilai *Tolerance* $1/VIF > 0,1$. Berdasarkan tabel didapat nilai mean VIF $1.13 < 10$. Nilai dari masing-masing variabel independen juga dibawah <10 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Statistik Heterokedastisitas

<i>Breusch-Pagan test for heterokedasticity</i>	
Prob > chi2	0.5494

Sumber: data yang diolah, 2024

Nilai probabilitas sebesar $0.5494 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Table 8. Statistik Autokorelasi

<i>Durbin-Watson d-statistic</i>	
DW	1.744212

Sumber: data yang diolah, 2024

Jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diatas, terlihat bahwa nilai Uji-D yang didapat 1,744212 berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1.744212 < 2$) yang berarti pada pengujian ini telah lolos uji autokorelasi.

4.1.3.5 Uji T

Tabel 9. Uji T

	Coefficient	Std. Error	t	P> t
TENURE	.0807178	.0641102	1.26	0.212
OWNM	-.4812941	.5442691	-0.88	0.379
SIZE	-.063694	.0255333	-2.49	0.015
AGE	-.3876139	.1473262	-2.63	0.10
cons	3.056437	1.051638	2.91	0.005

Sumber: data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan, maka dapat dilihat pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen, dimana variabel *SIZE* dan *AGE* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Model ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai t sebesar -2.49 dan probabilitas 0.015 terhadap integritas laporan keuangan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai t -2.63 dan probabilitas 0.010 terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel *audit tenure* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena *audit tenure* memiliki t hitung 1.26 dan probabilitas 0.212 lebih besar dari 0.05, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki t hitung -0.88 dan probabilitas 0.379 lebih besar dari 0.05.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian, variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena *audit tenure* memiliki t hitung 1.26 dan probabilitas 0.212 > 0.05, maka H1 ditolak artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa lamanya perikatan audit dengan perusahaan tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Handoko et al., 2019) dan (Mahendra & Syofyan, 2023) mendapatkan hasil bahwa *audite tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena dalam melakukan tugasnya, pihak yang mengaudit berperan sebagai pihak independen dan harus memiliki profesionalitas yang bagus dalam melakukan pemeriksaan dan melaporkan yang sebenarnya terhadap temuan sehingga integritas laporan keuangan tetap terjaga.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian ini didapatkan hasil t hitung -0.88 dan probabilitas 0.379, maka H1 ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Andarsari, 2022) dan (Meiryani et al., 2023) hal ini karena manajemen umumnya memiliki saham perusahaan, namun kepemilikan pribadi saja tidak cukup untuk memberikan peluang dalam pengambilan keputusan dan hak suara. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal, yang dimana perusahaan harus memberikan sinyal yang jelas kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi sebenarnya dari perusahaan. Integritas laporan keuangan menjadi kunci dalam proses penyampaian sinyal ini, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan yang berlebihan dalam melaporkan laba dan aset yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian didapatkan variabel ukuran perusahaan dengan probabilitas 0.015 < 0.05 sehingga H1 diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan akan dihadapkan pada tekanan dari pihak pengguna laporan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2023) dan (Verawaty & Robika, 2023). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan, karena pentingnya menyajikan informasi yang akurat dan jujur dalam laporan keuangan (Aprilia & Sulindawati, 2022).

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *audit tenure*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan dihadapkan pada kepentingan yang lebih besar dari pihak pengguna laporan keuangan sehingga mendorong manajemen untuk memanipulasi data keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik, sehingga mengakibatkan turunnya integritas laporan keuangan. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena sebagai pihak eksternal independen yang tidak dapat memantau secara mendalam pihak manajemen dalam melakukan proses bisnis perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena *agent* tidak dapat menjalankan dan melakukan tugas dan wewenang untuk kepentingan *principal* yang dilandaskan dengan perjanjian yang telah disepakati.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pemahaman terhadap integritas laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan baik pihak internal seperti manajemen maupun pihak eksternal seperti kreditor dan investor dalam mengambil kebijakan dan keputusan yang tepat. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara literatur untuk memperluas determinan integritas laporan keuangan dalam perusahaan transportasi dan logistik.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih besar, seperti mengganti sektor yang diteliti, menambah variabel atau menambah tahun sampel penelitian dikarenakan masih banyak sekali faktor-faktor yang dijelaskan pada penelitian ini, guna untuk mengetahui perbedaan dengan hasil penelitian serta memperluas literatur mengenai integritas laporan keuangan.

Limitasi dan studi lanjutan

Pembatasan masalah pada penelitian ini *audit tenure* yang diukur dengan mengitung jumlah lamanya tahun perikatan Kantor Akuntan Publik dengan Klien (perusahaan), yaitu dengan mengitung mundur hingga 6 tahun kebelakang KAP tersebut melakukan perikatan. Pengukuran integritas laporan keuangan hanya menggunakan satu model pengukuran konservatisme akuntansi.

Referensi

- Almarayeh, T. (2024). Audit committees' independence and earnings management in developing countries: evidence from MENA countries. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2023-0652>
- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 1221–1232.
- Arnita Telaumbanua, F., & Artikel, J. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020) (Vol. 1, Issue 1).
- Ashfaq, K., Riaz, A., & Ilyas, S. (2023). *Non-Audit Services and Audit Quality: Moderating Role of Audit Partner Attributes*. 2(1).
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai

- Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Fauziah, M. R., Astuti, S., & Sutoyo, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 335–349. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.17180>
- Fauziah, S. N., & Panggabean*, R. R. (2019). Factors Affecting the Integrity of Manufacturing Company Financial Statements in Indonesian Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(4), 2252–2259. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d7141.118419>
- Handoko, B. L., Armand, W. K., Marpaung, A. T., & Maria, S. Y. (2019). Effect of financial liquidity, audit rotation and audit tenure on financial statement fraud. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(1), 3326–3331. <https://doi.org/10.35940/ijeat.A1487.109119>
- Heliani, Nur Hidayah K Fadhilah, & Meutia Riany. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.177>
- Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022) *Andri Novius* (Vol. 1, Issue 3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Joni Saputra, A., & Artikel, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam (The Influence of Tenure Audits, Reputation of Public Accounting Firms (KAP), and Educational Background on Audit Quality in the Batam Region). 4(3), 209–219. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1814>
- Kapkiyai, C., Cheboi, J., & Komen, J. (2020). Audit Committee Effectiveness and Earnings Management Among Publicly Listed Firms in Kenya. *SEISENSE Journal of Management*, 3(2), 31–44. <https://doi.org/10.33215/sjom.v3i2.292>
- Kusuma Indawati Halim. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Leng, M. W., Sulaiman, N. A., & Jalil, A. A. (2022a). The Audit Committees, Internal Audit and External Audit Quality Effects on Earnings Management: An Analysis of Malaysian Government-Linked Companies. *Jurnal Pengurusan*, 66. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2022-66-05>
- Leng, M. W., Sulaiman, N. A., & Jalil, A. A. (2022b). The Audit Committees, Internal Audit and External Audit Quality Effects on Earnings Management: An Analysis of Malaysian Government-Linked Companies. *Jurnal Pengurusan*, 66. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2022-66-05>
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 385–397. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.659>
- Meiryani, Fahlevi, M., Robbani, A. I., Winoto, A., Salim, G., Purnomo, A., & Lusianah. (2023). FACTORS AFFECTING THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(3), 211–227. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i3p17>
- Mukoffi, A., As'adi, ;, Luh, ;, Ekasari, D., Sukarno, ;, Wibisono, H., Lusia, ;, Akuntansi, S. P., Tunggadewi, T., & Timur, J. (2023). Integritas laporan keuangan: tinjauan terhadap peran ukuran

- KAP, komisaris independen, dan struktur tata kelola perusahaan. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 18, Issue 4). <https://www.cnbcindonesia.com>
- Mulyadi, R., Eka Jaya Ramdhani, H., & Suheny, E. (2022). The Effect of Corporate Governance, Audit Quality, and Auditor Industry Specialization on the Integrity of Financial Statements. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 231–242. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.43>
- Nipper, M. (2021a). The role of audit committee chair tenure—A German perspective. *International Journal of Auditing*, 25(3), 716–732. <https://doi.org/10.1111/ijau.12245>
- Nipper, M. (2021b). The role of audit committee chair tenure—A German perspective. *International Journal of Auditing*, 25(3), 716–732. <https://doi.org/10.1111/ijau.12245>
- Nurhayati, N., & Halmawati, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 675–690. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.786>
- Raza, H., Indriani, P., & Ilham, R. N. (2023). Influence of Audit Tenure and Size of Public Accounting Firm on Behavior of Integrity Financial Statements Integrity with the Committee Audit as Moderating Variable in Sub Companies Computer Services and Electronic Devices Sector. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e02762. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2762>
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi Auditor , Struktur Corporate Governance , dan Kualitas Audit : Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan Auditor Independence , Corporate Governance Structure , and Audit Quality : Implications for the Integrity of Financial Reports. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>
- Riswan, Nurdiono, Evana, E., & Dan Agrianti. (2020). Effects of moderating variables on audit tenure and audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 431–439.
- Rizky, M. D., Annisya, N., Putri, M., Mariawasi, I., & Nugraha, T. P. (2024a). The Effect of Audit Committee and Audit Quality on Earnings Management in Manufacturing Companies in Bei. *Journal Markcount Finance*, 2(1), 168–178. <https://doi.org/10.55849/jmf.v2i1.675>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Santos-Jaén, J. M., Martín de Almagro Vázquez, G., & Valls Martínez, M. D. C. (2023). Is earnings management impacted by audit fees and auditor tenure? An analysis of the Big Four audit firms in the US market. *Oeconomia Copernicana*, 14(3), 899–934. <https://doi.org/10.24136/oc.2023.027>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Spence Michael. (1973). Spence1973. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Verawaty, V., & Robika, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang Faktor-Faktor*, 13(1), 55–67.
- Vivian Susanto, & Khairudin. (2024). Financial Statement Integrity: The Role Of Audit Tenure, Kap Size, And Audit Fee. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.182>
- Yendrawati, R., & Farid Hidayat, M. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>